

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KUESIONER PRA  
SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENINGKATAN  
PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN  
BALITA USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS SINGGANI**

**SKRIPSI**



**NI MADE YASNI  
201401065**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU  
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KUESIONER PRA  
SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENINGKATAN  
PENGETAHUAN ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN  
BALITA USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS SINGGANI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu  
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NI MADE YASNI  
201401065**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU  
2018**

## ABSTRAK

NI MADE YASNI. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan Pengetahuan orang tua dalam Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Puskesmas Singgani. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI dan AFRINA JANUARISTA.

*World health organization (WHO)* tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. studi pendahuluan di Puskesmas Singgani jumlah balita tahun 2016 berjumlah 1631 balita, dengan pencapaian kontak pertama 95,1% dan kontak kedua berjumlah 94,7%, sedangkan tahun 2017 berjumlah 1745 balita dengan pencapaian kontak pertama 94,1% dan kontak kedua 93,0%. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan Pengetahuan orang tua dalam Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Puskesmas Singgani. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang tua dengan teknik pengambilan *cluster sampling*. Hasil sesuai analisis univariat dan bivariat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yaitu 33 responden berpengetahuan cukup baik dan 14 responden berpengetahuan kurang baik. Pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yaitu 47 responden berpengetahuan baik. Simpulan dari penelitian ini adalah ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan Pengetahuan orang tua dalam Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Puskesmas Singgani. Saran sebagai masukan agar puskesmas singgani dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) sehingga orang tua dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, KPSP, Pengetahuan, Orang Tua, Balita.

## **ABSTRACT**

*NI MADE YASNI. Influences of health education about growth pre-screening questionnaire toward increasing of parent's knowledge in growth of baby it's age 1-3 years old in singgani public health centre (PHC) guided by EVI SETYAWATI And AFRINA JANUARISTA*

*In 2015, who data found that growth and development disorder trowasd baby in age 1-3 years old still high, spcially in motoric growth disorder (27,52) or about 3 millions baby have it experiences. Pre study in singgani phc that in 2016 have 1.631 babies under 5 years old with first contact aelievment about 95,1% and second contact about 94,7% but in 2017 have 1.745 babies under 5 years with first contact about 94,1% and second contact about 93,0%. The aines of this rescarch to analyse the influences of health education about growth pre-screening questionnaire toward increasing of parent's knowledge in growth of baby in age 1-3 years old in singgani PHC. Theis is qualitative research. Sampling number of this research was 47 people and it taken by cluter sampling techmieque, univariate and bivariate analyses result that respondent's knowledge before giving the health education about growth pre-screening questionnaire have 33 respondents in good knowledge and only 14 respondents have post knowledge. Respondent's knowledge after giving the healh education about growth pre-screening questionniare have 47 respondent's in good knowledge. Conclusion of this research that there is influences of health educationt's about growth pre-screening questionnaire toward inereasing of parent's knowledge in growth of baby in age 1-3 years oll in singgani PHC. Sugestion for singgani PHC administration to increase the parent's knowledge about growth pre-screening questionnaire in order to parent could obseve growth and development of babies oftimally.*

*Keywords: health education, gpsq, knowledge, parent, baby under 5 years old.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ASBTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori	6
2.2 Kerangka Teori	34
2.3 Kerangka Konsep	35
2.4 Hipotesis	35
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Tempat dan waktu penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.5 Instrumen Penelitian	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Analisis Data	41
<b>BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian	43

	4.2 Pembahasan	43
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1 Simpulan	51
	5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia responden dipuskesmas Singgai	43
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan responden di puskesmas Singgani	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang kuesioner praskrining perkembangan (KPSP)	45
Tabel 4.5 Uji <i>Wilcoxon</i>	45

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teori	34
2.2 Kerangka Konsep	35

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner Pengetahuan orang tua tentang perkembangan balita
- Lampiran 3 Satuan acara penyuluhan (SAP)
- Lampiran 4 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 9 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Master Tabel
- Lampiran 12 Hasil Output SPSS (Hasil Uji *Wilcoxon*)
- Lampiran 13 Riwayat Hidup
- Lampiran 14 Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut *World health organization* (WHO) tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2015, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (WHO 2015)

Periode terpenting dalam perkembangan anak adalah pada saat anak berusia balita. Dalam masa ini peran orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan balita. Pada usia ini seorang balita masih membutuhkan orang tua sebagai pendamping, peran orang tua adalah sebagai penolong baik berupa fisik maupun psikologi. Perkembangan yang terjadi pada masa ini antara lain kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia yang merupakan landasan perkembangan berikutnya (Nurhidayanti 2015).

Umur anak dibawah 5 tahun merupakan periode emas yang menentukan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, tetapi terkadang kurang mendapatkan penanganan yang tepat. Banyak orang tua yang menunda penanganan keterlambatan perkembangan mengakibatkan prognosis yang kurang baik (Yosoprawoto 2012).

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan 9-10 pertanyaan singkat pada orangtua/pengasuh tentang kemampuan yang telah dicapai oleh anak mulai umur 3 bulan, minimal tiap 3 bulan sampai umur 2 tahun, minimal tiap 6 bulan sampai umur 6 tahun untuk mengetahui perkembangan anak sesuai umurnya atau terlambat (Soetjimo 2010).

Rendahnya kemampuan anak disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang bisa merangsang motorik halus anak. Kemampuan ibu-ibu dalam deteksi dini gangguan perkembangan anak balita masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ibu-ibu yang tidak segera mengetahui kelainan anak balitanya, utamanya yang menyangkut gangguan perkembangan anak seperti gangguan bicara dan bahasa, retardasi mental yang berkaitan dengan gangguan bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan kecerdasan serta autisme yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan anak termasuk tingkah laku sosial. Karena rendahnya kemampuan deteksi terhadap gangguan perkembangan, mereka sering terlambat memeriksakan atau berkonsultasi dengan dokter atau para medis lainnya (Soetjiningsih dan Ranuh 2013).

Pengetahuan mengenai dasar-dasar tumbuh kembang balita sangat penting dan harus dikuasai oleh semua tenaga medis. Bila dasar ilmu ini kuat, kita akan sangat mudah mengetahui setiap kali ada penyimpangan dan segera dapat ditindaklanjuti (Soetjiningsih dan Ranuh 2013). Pendidikan kesehatan merupakan pendidikan kesehatan yang mendidik masyarakat tentang tumbuh kembang balita terhadap perkembangan motorik kasar (duduk, merangkak dan berdiri) dan motorik halus (bicara, tumbuh gigi dan bermain) hal ini dapat dilakukan dengan wawancara kepada ibu yang mempunyai balita (Notoadmojo 2012).

Banyaknya negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, autisme dan hiperaktif. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22% dan Indonesia 13-10% (Erin 2016). Menurut *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes 2010).

Penelitian Damayanti (2015), “Skrining perkembangan menggunakan KPSP wilayah kerja Puskesmas Padasuka, Kiaracondong dan Garuda Kota Bandung” Gangguan perkembangan anak, dicurigai terjadi pada 73 anak (15%) menurut KPSP dan 57 anak (12%). Sensitivitas dan spesifisitas KPSP masing-masing 60% dan 92% (Damayanti 2015).

Gangguan perkembangan yang sering ditemui pada anak prasekolah adalah gangguan perkembangan bicara dan bahasa, diperkirakan angka kejadiannya berkisar antara 1 % sampai 32% pada populasi normal. Pada umumnya 60% anak yang mengalami gangguan bicara akan membaik secara spontan pada umur kurang dari 3 tahun (Soetjiningsih & Ranuh 2013).

Hasil pelayanan DDTK pada 500 anak di wilayah Jakarta ditemukan dari 5 wilayah Jakarta ditemukan 57 anak (11,9%) mengalami kelaianan tumbuh kembang, kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu *Delayed Development* (Pertumbuhan yang terlambat), 22 anak (4,4%), kemudian 14 anak (2,8%) mengalami *global delayed development*, 10 anak gizi kurang, 7 anak (1,4%) mikrosefali dan 7 anak (1,4%) tidak mengalami kenaikan berat badan (Kemenkes 2010). Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) mencatat bahwa data terakhir 2015, jumlah anak berkebutuhan khusus seperti cacat fisik, mental maupun anak autisme di Sulteng sebanyak 11,196 orang yang tersebar di 13 Kabupaten dan Kota (Data Provinsi Sulawesi Tengah, 2016).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nafiah & Alfiah tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan KPSP Terhadap Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 tahun Desa Triguno Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Hasil penelitian diperoleh  $p$  value  $(0,00) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan KPSP terhadap stimulasi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi diperoleh hasil sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 39 (65%), berpengetahuan cukup 18 orang (30%) dan responden berpengetahuan kurang 3 orang (5%).

Penelitian dari Grantham-Mcgregor (2011) menyatakan bahwa sejumlah 200 juta anak balita mengalami kegagalan mencapai potensi perkembangan disebabkan karena kemiskinan, kesehatan yang buruk dan kurangnya stimulasi dari lingkungan rumah. Kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik dan perkembangan sosial emosional anak. Di Negara Taiwan, keterlambatan pertumbuhan pada anak usia 1-5 tahun sebesar 27,6% dan angka keterlambatan pertumbuhan pada anak usia 1-5 tahun sebesar 27,6% dan angka keterlambatan perkembangan adalah 37,1%. Penyimpangan perkembangan yang mencakup gangguan mental menyumbang 14% beban penyakit global. Anak penderita autisme ditemukan pada usia delapan tahun sebanyak 14,7% ditemukan di Amerika Serikat.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Singgani jumlah balita tahun 2016 berjumlah 1631 balita, dengan pencapaian kontak pertama 95,1% dan kontak kedua berjumlah 94,7%, sedangkan tahun 2017 berjumlah 1745 balita dengan pencapaian kontak pertama 94,1% dan kontak kedua 93.0%. Sedangkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Singgani dari 10 orang ibu yang mempunyai balita hanya 3 ibu yang memahami tentang penggunaan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) sedangkan 7 orang ibu tidak memahami apa itu KPSP.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam perkembangan balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Singgani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam perkembangan balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Singgani.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Dianalisisnya pengaruh pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam perkembangan balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Singgani.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi pengetahuan orang tua dalam perkembangan balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)
- b. Diidentifikasi pengetahuan orang tua dalam perkembangan balita setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)
- c. Dianalisisnya pengaruh pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam perkembangan balita usia 1-3 tahun di puskesmas singgani.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Menambah pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam perkembangan balita usia 1-3 tahun.

#### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Merupakan sarana pembelajaran serta informasi bagi masyarakat tentang KPSP pada Perkembangan Balita di Puskesmas Singgani.

#### 1.4.3 Bagi instansi tempat meneliti

Data dan informasi dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh petugas puskesmas untuk mengetahui Pengetahuan orangtua tentang perkembangan balita usia 1-3 tahun, sehingga pihak puskesmas dapat merencanakan suatu strategi pelayanan kesehatan untuk menindaklanjutinya, baik berupa advokasi, sosialisasi maupun edukasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E. 2012. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran.
- Damayanti. 2015. Skrining perkembangan menggunakan KPSP wilayah kerja Puskesmas Padasuka, Kiaracondong dan Garuda Kota Bandung.
- Dwi Erin, 2016. *Perbandingan Hasil Skrining Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Antara Metode Pemeriksaan Kpsp (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan) Dengan Denver II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Metro*, diakses 12 Maret 2016.
- Dewi Cintya Rizki, Oktiawati Anisa, Saputri. 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2016*.
- Dinas Kesehatan Kota Palu. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palu 2016*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Kemenkes RI.
- Marimbi Hanum, 2010, *Tumbuh kembang status gizi dan imunisasi dasar pada Balita*. Yogyakarta. Nuha Offset.
- Notoatmodjo, S. 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta. Edisi Revisi. Rineka Cipta.
- Nurhidayanti, 2015. *Hubungan Pengetahuan Bidan tentang KPSP dengan pelaksanaan Deteksi Dini Perkembangan anak di wilayah IBI Korwil Kabupaten Boyolali Kota*. <http://nurhidayanti.ans.ac.id> Diakses pada tanggal 22 Februari 2018.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan. Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan* Jakarta. Salemba Medika.
- Permana N.A, 2016. *Hubungan prematuritas dengan perkembangan anak umur 1-3 tahun di rumah sakit umum pusat dr. Sardjito*. Yogyakarta. Gadjah Mada University.
- Puskesmas Singgani. 2016. *Profil Puskesmas Singgani* : Palu.

- Putra H, 2014. *Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Sastroasmoro, S. 2015. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta. Edisi Ke-5. Sagung Seto.
- Soetjiningsih & Ranuh Gde. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi2*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC.
- Soetjimko, 2010. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita. Sosialisasi Buku Pedoman Pelaksanaan DDTK di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kerjasama Departemen Kesehatan RI dengan IDAI.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sudarti dan Fauziah, 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun di Posyandu Jinten 12 RW XII*. Yogyakarta. Badran Bumijo.
- Yosoprawoto, M & Ariani. 2012. *Usia dan Pendidikan ibu sebagai faktor Gangguan Perkembangan Anak Children Age and Mother as the Risk Factors For Children Development Disorder*. Dalam email:arianidr@yahoo.com, diakses pada tanggal 23 Januari 2018.